

**BERJALAN BERSAMA MENUJU KEMANDIRIAN:
IMPLEMENTASI DIAKONIA GKI CIANJUR, JAWA BARAT,
MELALUI PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT**

Skripsi

untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai gelar Sarjana Sains (S. Si.)



diajukan oleh:

Virgo Tri Septo Anggoro

01082201

**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

**BERJALAN BERSAMA MENUJU KEMANDIRIAN:
IMPLEMENTASI DIAKONIA GKI CIANJUR, JAWA BARAT, MELALUI
PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Teologi Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 17 Januari 2014



NIM: 01082201

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan judul:

**BERJALAN BERSAMA MENUJU KEMANDIRIAN:
IMPLEMENTASI DIAKONIA GKI CIANJUR, JAWA BARAT, MELALUI
PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

VIRGO TRI SEPTO ANGGORO
NIM: 01082201

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Teologi
Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains pada tanggal 17 Januari 2014

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M.
(Dosen Pembimbing / Ketua Tim)
2. Pdt. Tabita Kartika Christiani, M.Th., Ph.D.
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Handi Hadiwitanto, M.Th.
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 17 Januari 2014

Disahkan oleh:

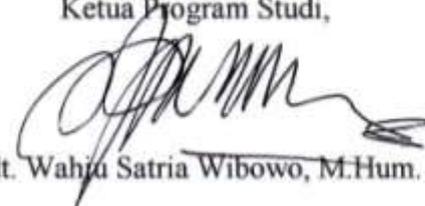
Dekan,



Pdt. Yahya Wijaya, Th.M., Ph.D.



Ketua Program Studi,



Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa, atas segala berkat dan penyertaan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Berjalan Bersama Menuju Kemandirian: Implementasi Diakonia GKI Cianjur, Jawa Barat, Melalui Pemberdayaan Potensi Masyarakat.

Kelancaran dalam penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang terus mendukung dalam studi serta penyelesaian skripsi.
2. Majelis dan jemaat GKI Jombang yang telah mendukung studi penulis secara penuh baik moril maupun materi.
3. KKSJ dan BPMSJ GKI SW Jawa Timur yang telah mendukung serta memotivasi penulis selama studi.
4. GKI Jemursari, GKI Pasirkaliki, GKI Diponegoro yang telah memberi kesempatan belajar kepada penulis untuk “merasakan” makna sebenarnya dalam pelayanan.
5. KKSJ GKI SW Jawa Tengah yang telah menjadi “orang tua kedua” selama penulis menempuh studi.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing selama studi di Fakultas Teologi UKDW.
7. Pdt. Djoko Prasetyo A.W. selaku dosen pembimbing skripsi.
8. Pdt. Tabita K. Christiani dan Pdt. Handi Hadiwitanto selaku dosen penguji.
9. Pdt. Em. M.W. Wyanto yang dengan sabar menjadi dosen wali, mendampingi penulis selama studi.
10. Teman-teman di Fakultas Teologi, khususnya angkatan 2008, bersama-sama dengan penulis menempuh masa-masa suka dan duka serta saling mendukung selama studi.
11. Bu Par, Pak Kris, Bu Apsari, Bu Heni, dan Mbak Eka yang juga turut membantu kelancaran administrasi selama studi.
12. Bapak Ibu dosen UKDW yang telah menjadi rekan dalam berbagai kepanitiaan selama penulis menempuh studi.
13. Ratna Mega Firmanti yang mendukung dalam studi maupun penyelesaian skripsi.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada gading yang tak retak, demikian juga dengan tulisan ini yang belum sepenuhnya sempurna. Kritik dan saran senantiasa penulis nantikan demi penyempurnaan. Apabila terdapat kata-kata yang salah dan kurang berkenan di hati pembaca, penulis mohon maaf. Terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2014,

Penulis

© UKDW

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	2
1.3.Batasan Masalah.....	3
1.4.Tujuan Penulisan	3
1.5. Alasan Pemilihan Judul	7
1.6. Metodologi	9
1.6.1. Metode Pengumpulan Data.....	9
1.6.2. Metode Penulisan.....	10
1.7. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II. DIAKONIA DI GKI CIANJUR	13
2.1.Sejarah GKI Cianjur: Dulu dan Sekarang	13
2.2.Dokumen Agape: Inspirasi Pertama.....	20
2.3. <i>Grameen Bank</i> : Inspirasi Kedua	22
2.4. Diakonia GKI Cianjur: Pasca 2008 hingga Sekarang	24
2.5. Respon Masyarakat atas Pelaksanaan Diakonia.....	27
2.6. Pelaksanaan Diakonia dan Kendala-kendalanya.....	28
2.7. Pemahaman Jemaat terhadap Konsep Misi Gereja	31
BAB III. DIAKONIA DAN MISI GEREJA	35
1.1. Kemiskinan: Sebuah Tinjauan Ulang.....	35
1.2. Berdiakonia Seperti Apakah?: Diakonia Gereja Masa Kini.....	38
1.3. Sejauh Manakah Diakonia sudah Dilakukan oleh Gereja?	41
1.4. Diakonia dan Misi sebagai Sarana Dialog Gereja dengan Masyarakat	43
1.5. Tinjauan Teologis.....	47
1.6. Diakonia Transformatif sebagai “Penyembuhan”	51
1.7. Kaitan antara Diakonia dan Misi.....	54
1.8. Misi dan Diakonia, Mau Dibawa Ke Mana?.....	55
BAB IV. PELAKSANAAN MISI GKI CIANJUR	56
4.1. Evaluasi Pelaksanaan Diakonia.....	56
4.2. Kajian terhadap Pelaksanaan Diakonia	61
4.3. Implementasi Misi GKI Cianjur.....	65
BAB V. PENUTUP	68
5.1.Kesimpulan.....	68
5.2.Saran.....	70

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN HASIL WAWANCARA**

©UKDW

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang belum terselesaikan termasuk di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Permasalahan ini merupakan tanggung jawab bersama semua elemen masyarakat, tanpa kecuali gereja. Gereja sebagai salah satu *stakeholder* sosial memiliki peran dan tanggung jawab guna membantu masyarakat yang masih hidup miskin. Bentuk tanggung jawab tersebut adalah melalui diakonia sosial. Diakonia sosial yang dilakukan oleh GKI Cianjur berada dalam taraf diakonia reformatif dimana gereja melakukan pemberdayaan potensi masyarakat di bidang ekonomi dan pendidikan. Pemberdayaan potensi menolong masyarakat bangkit dari kemiskinan dan mandiri dari pihak lain. Refleksi teologis yang mampu dipelajari oleh jemaat adalah perlunya menjadi kawan seperjalanan bagi masyarakat supaya masyarakat terbantu dengan baik. Gereja juga perlu untuk mengembangkan konsep diakoninya yaitu konsep “*healing*” dimana gereja mampu merasakan “luka” kemiskinan yang dialami masyarakat sehingga semakin mengasah kepekaan gereja terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitarnya. Diakonia yang dilakukan gereja tidak hanya sebatas membantu, tetapi juga berdialog dengan masyarakat. Dialog yang terjadi mampu menjadikan gereja dan masyarakat yang dibantu belajar antara satu dengan yang lain dari setiap pertemuan yang terjadi.

Kata kunci: *kemiskinan, diakonia, reformatif, pemberdayaan potensi, dialog.*

Lain-lain:

viii+98 halaman; 2014

49 (1976-2010)

Dosen Pembimbing: Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M.

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang belum terselesaikan termasuk di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Permasalahan ini merupakan tanggung jawab bersama semua elemen masyarakat, tanpa kecuali gereja. Gereja sebagai salah satu *stakeholder* sosial memiliki peran dan tanggung jawab guna membantu masyarakat yang masih hidup miskin. Bentuk tanggung jawab tersebut adalah melalui diakonia sosial. Diakonia sosial yang dilakukan oleh GKI Cianjur berada dalam taraf diakonia reformatif dimana gereja melakukan pemberdayaan potensi masyarakat di bidang ekonomi dan pendidikan. Pemberdayaan potensi menolong masyarakat bangkit dari kemiskinan dan mandiri dari pihak lain. Refleksi teologis yang mampu dipelajari oleh jemaat adalah perlunya menjadi kawan seperjalanan bagi masyarakat supaya masyarakat terbantu dengan baik. Gereja juga perlu untuk mengembangkan konsep diakoninya yaitu konsep “*healing*” dimana gereja mampu merasakan “luka” kemiskinan yang dialami masyarakat sehingga semakin mengasah kepekaan gereja terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitarnya. Diakonia yang dilakukan gereja tidak hanya sebatas membantu, tetapi juga berdialog dengan masyarakat. Dialog yang terjadi mampu menjadikan gereja dan masyarakat yang dibantu belajar antara satu dengan yang lain dari setiap pertemuan yang terjadi.

Kata kunci: *kemiskinan, diakonia, reformatif, pemberdayaan potensi, dialog.*

Lain-lain:

viii+98 halaman; 2014

49 (1976-2010)

Dosen Pembimbing: Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Barat yang terletak di bagian selatan. Cianjur terkenal sebagai daerah penghasil padi berkualitas karena termasuk daerah pertanian yang subur. Penduduk sebagian bekerja sebagai petani dengan prosentase 52,00%. Pertanian menjadi penyumbang pendapatan daerah terbesar dengan prosentase 42,80%.¹ Dari data tersebut, penduduk kabupaten Cianjur memiliki mata pencaharian yang mampu menjadi sumber penghasilan bagi kebutuhan hidup sehari-hari, taraf hidup layak, dan kondisi perekonomian yang cukup baik. Kondisi perekonomian kabupaten Cianjur yang cukup baik bukan berarti tanpa permasalahan sosial.

Meskipun termasuk daerah pertanian yang subur, permasalahan sosial yang hingga kini masih menjadi PR bagi pemerintah dan masyarakat kabupaten Cianjur adalah kemiskinan. Tahun 2011 jumlah penduduk miskin 306.650 jiwa dengan jumlah total penduduk terkini 2.168.514 jiwa, bila diprosentasekan jumlah penduduk miskin di kabupaten Cianjur adalah 14,14%.² Angka ini termasuk angka yang cukup tinggi. Angka kemiskinan di kabupaten Cianjur yang masih tinggi disebabkan faktor-faktor kurangnya sumber daya manusia yang memadai, pembangunan yang memihak pada orang berkuasa, adanya penindasan struktural, serta adanya ketidakadilan sosial yang makin memperparah wajah kehidupan masyarakat Indonesia.³

¹ Data ini penulis peroleh dari Profil Kabupaten Cianjur (http://www.cianjurkab.go.id/Content_Nomor_Menu_15_3.html) diakses pada tanggal 14 Desember 2012 pukul 09.25 WIB).

² Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat, *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota 2011* (<http://jabar.bps.go.id/subyek/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-menurut-kabupatenkota-2011>) diunduh tanggal 12 Desember 2012 pukul 16.00 WIB) dan *Penduduk Jawa Barat Hasil Sensus Penduduk 2010* (<http://jabar.bps.go.id/subyek/penduduk-jawa-barat-hasil-sensus-penduduk-2010>) diunduh tanggal 12 Desember 2012 pukul 16.05 WIB). Data di tahun 2012 belum penulis dapatkan, kemungkinan di-update pada tahun 2013. Sedangkan angka persentase penduduk miskin di Kabupaten Cianjur yang dimunculkan oleh penulis merupakan hasil olahan penulis dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlahpendudukmiskin}}{\text{totaljumlahpenduduk}} \times 100\%$$

³ A. Eddy Kristiyanto, *Spiritualitas Sosial: Suatu Kajian Kontekstual* (ed.), (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), hal 211-213.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan sifatnya kompleks. Individu yang berada pada suatu kondisi dimana ia tidak mampu dan atau tidak memiliki akses yang layak untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dapat dikatakan miskin. Akibat yang mengiringinya adalah makin kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga mulai mengalami kekurangan bahkan kehilangan sumber penghasilannya. Ditambah dengan para TKI yang pulang kembali ke Cianjur dan mencoba kembali mencari pekerjaan meningkatkan jumlah pengangguran di kabupaten Cianjur. Angka pengangguran yang terus meningkat menjadi sebuah ancaman yang serius bagi kabupaten Cianjur khususnya permasalahan kemiskinan yang tidak kunjung selesai.

Masyarakat menghadapi masalah kemiskinan sebagai masalah klasik sejak Indonesia merdeka. Persoalan kemiskinan yang berkelanjutan hingga saat ini adalah PR yang belum terselesaikan dan dari tahun ke tahun terus menunjukkan eksistensinya. Kemiskinan adalah tantangan utama zaman ini dan haruslah menjadi keprihatinan kita bersama. Menghapuskan atau setidaknya meminimalkan kemiskinan merupakan tugas dan tanggung jawab kita bersama. Hal itu tidak dapat kita lakukan sendiri, perlu sinergi semua pihak untuk menyelesaikannya.⁴ Sinergi tersebut terbentuk dalam peran serta dan peran aktif dari kita semua termasuk gereja dan merupakan solusi yang pasti dalam mengatasi kemiskinan yang selama ini hanya menjadi permasalahan klasik yang tetap klasik.

Program diakonia yang dilakukan oleh GKI Cianjur kepada masyarakat adalah memberdayakan potensi yang dimiliki masyarakat, utamanya di bidang ekonomi. GKI Cianjur terpenggil untuk melakukan diakonia di bidang ekonomi dalam rangka mengimplementasikan misi gereja secara nyata bagi masyarakat. GKI Cianjur juga memiliki kesadaran bahwa pengentasan kemiskinan bukan hanya tugas pemerintah saja, melainkan juga merupakan tugas semua anggota masyarakat. Peran aktif masyarakat (termasuk GKI Cianjur) dibutuhkan dalam mengentaskan kemiskinan pada masyarakat kabupaten Cianjur. Kemiskinan merupakan masalah yang harus segera diatasi supaya tidak timbul permasalahan-permasalahan lain sebagai akibatnya.

⁴ Budi Sulistyono, dkk, *MDGs Sebentar Lagi: Sanggupkah Kita Menghapus Kemiskinan di Dunia?(ed.)*, (Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara, 2010), hal xiv.

Diakonia yang dilakukan oleh GKI Cianjur erat kaitannya dengan pemahaman misi gereja dan usaha dalam memiliki *mindset* yang “benar” tentang hakikat misi. David J. Bosch mengatakan, misi adalah usaha orang Kristen untuk melihat dunia dalam perspektif komitmen terhadap iman Kristen.⁵ Dunia memiliki berbagai keragaman dan karakter dimana setiap orang diajak untuk melihatnya dengan cara yang tidak biasa. Orang Kristen (gereja) harus menjalankan misinya dengan berpegang pada komitmen terhadap iman Kristen yang berlandaskan kasih sebagai landasan utama dan pertama untuk melaksanakan misinya kepada masyarakat. Gereja yang melakukan misi tanpa melandasinya dengan kasih menyebabkan gereja hanya terkungkung dan terjatuh dalam pemahaman sempit tentang misi, yaitu menjaring pengikut Kristen baru dengan cara-cara lama, seperti membagi-bagikan Alkitab, mengkristenkan orang yang tidak percaya Yesus, menceramahi orang lain yang tidak percaya Yesus dengan Injil, dan cara-cara yang lain.

Realita kemiskinan dengan segala konsekuensinya, yaitu kurangnya lapangan pekerjaan serta persoalan perekonomian yang cenderung tidak stabil menjadi persoalan klasik dan tak kunjung terselesaikan. Lapangan pekerjaan dan kemiskinan saling terkait satu dengan yang lain. Bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan kemiskinan merupakan momok. Mereka tidak selamanya tahan untuk hidup dalam kungkungan kemiskinan. GKI Cianjur, sebagai bagian dari masyarakat terpanggil bersama-sama dengan masyarakat untuk berjuang melawan kemiskinan. Gereja diajak untuk mampu memahami konteks dan realita dunia sekitarnya dalam rangka menghadirkan misi Allah (*Missio Dei*) yang penuh kasih itu. Panggilan itu diwujudkan dalam misi kontekstual sebagai hidup dan karya gereja di mana gereja itu “berada”⁶ melalui diakonia pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat.

Hakekat misi adalah memberitakan kabar baik bahwa Allah adalah Allah untuk seluruh umat manusia (*Missio Dei*), tidak hanya untuk umat tertentu saja. Pemahaman seperti ini mengartikan bahwa misi gereja adalah mewartakan kasih Allah bagi dunia secara utuh berdasarkan konteks dan kebutuhan yang ada. Misi gereja (seharusnya) tidak hanya bermain di ranah rohani saja, tetapi juga bermain pada ranah materi dan

⁵ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, terj.: Stephen Suleeman, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009), hal 13.

⁶ Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), hal 18.

sosial. Rohani dan materi-sosial bukanlah hal yang terpisahkan, keduanya saling terkait satu dengan yang lain seperti kehidupan manusia yang hidup dalam serangkaian integrasi.⁷

GKI Cianjur sadar bahwa misi itu bukan hanya mempertobatkan orang menjadi pengikut Kristus, tetapi menghadirkan pelayanan gereja yang berlandaskan komitmen terhadap iman Kristen berlandaskan kasih Allah di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Pelayanan gereja ke luar adalah hal yang sangat penting sebagai perwujudannya kasih Kristus di tengah-tengah dunia dengan cara peduli dan merespon krisis yang terjadi di sekitarnya, karena bagaimanapun gereja hidup di tengah-tengah dan menjadi bagian masyarakat. Tindakan nyata GKI Cianjur melalui pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat ini ingin menunjukkan bahwa gereja tidak hanya sekedar memberi bantuan dalam bentuk materi dan instan. Namun, pelayanan kepada masyarakat memiliki unsur pembelajaran, baik bagi masyarakat penerima bantuan maupun gereja. Satu sisi, masyarakat penerima bantuan mampu mengembangkan potensi ekonomi yang ada dalam dirinya serta berusaha menjadi mandiri dan di sisi yang lain gereja memperoleh pembelajaran dari proses pelayanan bagi masyarakat tersebut.⁸ Peran aktif dari anggota masyarakat penerima bantuan maupun anggota jemaat memberi kontribusi penting sehingga pelayanan yang dilakukan oleh gereja kepada masyarakat mampu “menjangkau dan memajukan” kehidupan masyarakat penerima.

Ide diakonia pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat lahir dari *sharing* dari pendeta jemaat kepada anggota jemaat untuk membantu sesama yang membutuhkan. Program ini mengajak masyarakat miskin agar mampu memberdayakan semua potensi ekonomi yang dimilikinya agar mereka terentaskan dari kemiskinan, serta memiliki usaha (pekerjaan) yang dapat menopang dan menunjang kebutuhan hidup beserta keluarganya.

Respon masyarakat cukup baik dalam menanggapi diakonia yang dilakukan oleh GKI Cianjur, khususnya penerima diakonia. Dukungan tersebut terwujud dengan terlibatnya masyarakat dalam program diakonia. Masyarakat mulai sadar dan menunjukkan keinginannya lepas dari jerat dan kungkungan kemiskinan supaya taraf

⁷ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, hal 15.

⁸ GKI Cianjur, *Kredit Usaha Rumah Tangga*, (<http://www.gkicianjur.com/2009/06/kredit-usaha-rumah-tangga.html>) diakses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 23.12 WIB).

kehidupan mereka meningkat. Contohnya, program kewirausahaan bagi kaum muda⁹ dan kredit usaha rumah tangga¹⁰. Kedua program itu turut melibatkan peran masyarakat penerima bantuan secara aktif. Masyarakat diajak dan dilibatkan secara aktif dalam memberdayakan potensi ekonomi yang mereka miliki melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang gereja lakukan dan sistem-sistem kerja sama yang telah ada dan menjadi bagian budaya dari masyarakat sendiri.¹¹

Gereja berdiakonia tidak hanya sekedar memberi (*charity*) tetapi juga berdialog dengan penerima sehingga terjadi sebuah proses komunikasi untuk menjumpai yang lain. Kedua pihak, baik gereja sebagai pelaksana program maupun masyarakat penerima bantuan, masing-masing bertanggung jawab dengan peran dan tugasnya. Peran dan tugas itulah yang membentuk terjadinya proses komunikasi dan memunculkan kesadaran di masing-masing pihak. Gereja mampu berpikir bahwa memberi tidak hanya berupa materi saja tetapi juga dalam bentuk lain yang bermanfaat. Masyarakat juga belajar bahwa mereka juga harus mampu hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya. Sikap seperti inilah yang dapat menjadi pintu masuk kedua pihak untuk berdialog.

Namun, reaksi atau respon yang dimunculkan oleh masyarakat seringkali hanyalah sebatas respon di aras permukaan saja. Reaksi-reaksi lain yang berada di aras bawah sadar masyarakat terhadap diakonia yang dilakukan oleh gereja berpotensi muncul yang perlu disadari dan disikapi. Gereja tidak selamanya mampu memahami 100% apa yang menjadi pikiran masyarakat terhadap misi yang dilakukan gereja. Itu dapat menjadi bumerang bagi gereja sendiri khususnya reaksi yang sifatnya negatif. Gereja yang melakukan misi penting untuk berjumpa serta berdialog dengan penerima karena, dengan perjumpaan dan dialog tersebut memungkinkan kedua pihak saling belajar dan saling memahami kebutuhan masing-masing, utamanya kebutuhan pihak

⁹ GKI Cianjur, *Kewirausahaan Bagi Kaum Muda*, (<http://www.gkicianjur.com/2009/06/kewirausahaan-bagi-kaum-muda.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 11.01 WIB).

¹⁰ GKI Cianjur, *Kredit Usaha Rumah Tangga*, (<http://www.gkicianjur.com/2009/06/kredit-usaha-rumah-tangga.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 23.12 WIB)

¹¹ Sistem yang dilakukan oleh GKI Cianjur dalam memberikan bantuan modal bagi masyarakat adalah tanggung renteng. Tanggung renteng adalah suatu sistem yang memuat tanggung jawab bersama di antara anggota dalam satu kelompok, atas segala kewajiban anggota pada pemberi pinjaman dengan dasar keterbukaan dan saling memercayai. (istilah ini dapat dilihat pada informasi *progress* program yang dilakukan GKI Cianjur pada <http://www.gkicianjur.com/2009/06/kredit-usaha-rumah-tangga.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 23.12 WIB).

yang menerima misi.¹² Tidak hanya itu, juga mampu menjalin kerja sama dalam menemukan solusi yang tepat guna melawan kemiskinan.

Edmund Woga memberikan pengertian lebih lanjut bahwa (sebenarnya) pemahaman misiologi lebih menitikberatkan pada “teologi mengenai perutusan”.¹³ Gereja memiliki panggilan dan diutus Allah, hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan dunia guna mewartakan kasih Allah. Dalam keterbukaannya itu, gereja banyak mengalami perjumpaan dan benturan dengan “yang lain”. Poin inilah yang penting untuk dipahami oleh gereja, bahwa dalam perjumpaan dan benturan tersebut terjadi dialog dimana masing-masing berusaha saling melihat, mengenal serta memahami. Pemahaman semacam ini mengajak gereja mengarahkan dirinya, bahwa misi merupakan refleksi dan tanggung jawab secara ilmiah atas iman gereja kepada Allah dalam rangka keterbukaannya kepada dunia.¹⁴ Ketika komunitas Kristen hidup di tengah-tengah mayoritas penganut agama-agama lain, gereja hanyalah “kawan kecil” yang berdinamika sedikit gerakannya.¹⁵ Gereja meski menjadi “kawan kecil”, tetap harus terbuka bagi dunia sekitarnya serta mampu mengelola setiap reaksi yang muncul sebagai kekuatannya. Gereja juga harus mampu mempertanggungjawabkan misi yang telah dilakukannya, tidak hanya sekedar memberi tetapi juga belajar dan berefleksi dari apa yang telah dilakukan. Misi yang dilakukan mampu menjadi misi yang “hidup” dan sesuai dengan nilai-nilai kerajaan Allah.

Latar belakang inilah yang mendasari penulis untuk meninjau lebih dalam tentang diakonia pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh GKI Cianjur. Diakonia yang dilakukan GKI Cianjur memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi yang dimilikinya. Adanya dukungan dari kedua pihak, baik gereja maupun masyarakat penerima bantuan, menunjukkan itikad yang baik guna bersama-sama mengentaskan kemiskinan yang selama ini menjadi momok bagi masyarakat. Namun, perlu dikaji lebih dalam lagi dukungan-dukungan yang tampak apakah hanya di aras permukaan saja atautkah ada dukungan yang lebih dalam dengan memperhatikan respon-respon yang muncul. Isu ekonomi melalui diakonia pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat merupakan pintu masuk untuk mengembangkan kerja sama antara gereja dengan masyarakat.

¹² Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi*, hal 224.

¹³ Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi*, hal 15.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi*, hal 29.

Kerja sama tersebut tidak hanya berujung pada kesejahteraan fisik atau materi semata, juga menimbulkan kesadaran menerapkan nilai-nilai kerajaan Allah dalam hidup bersama.

1.2. Rumusan Masalah

Diakonia pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh gereja perlu dikaji lebih dalam lagi. Gereja selama ini lebih dikenal sebagai pemberi bantuan yang sifatnya siap saji bukan menjadi rekan seperjalanan bagi masyarakat. GKI Cianjur yang mayoritas beranggotakan jemaat Tionghoa mampu menghadirkan sebuah gebrakan baru di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam.

Diakonia yang dilakukan GKI Cianjur menghadirkan dialog antara gereja dan masyarakat. Masyarakat tentu memiliki respon-respon atas diakonia tersebut. Respon-respon masyarakat tersebut perlu diperiksa lagi guna mengetahui sampai sejauh mana diakonia gereja memberikan dampak perubahan bagi masyarakat dan gereja sendiri melalui dialog yang terjadi. Rumusan masalah tersebut penulis uraikan dalam beberapa pertanyaan berikut:

- a. Sejauh manakah pemahaman jemaat tentang konsep misi gereja?
- b. Bagaimana gereja (GKI Cianjur khususnya) mengimplementasikan misinya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat melalui program pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta bagaimana respon masyarakat atas apa yang dilakukan oleh gereja dengan misinya tersebut?
- c. Bagaimanakah dampak dari implementasi misi gereja melalui pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, baik bagi gereja sendiri maupun masyarakat penerima bantuan serta masyarakat pada umumnya?
- d. Refleksi teologis bagaimanakah yang dapat dipelajari dan dipahami oleh jemaat dalam rangka mengembangkan pelayanan bagi masyarakat selanjutnya?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini pada diakonia pemberdayaan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat di sekitar GKI Cianjur. Tulisan ini juga tidak bermaksud untuk membahas secara mendalam tentang pemberdayaan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat merupakan pintu masuk guna melihat pelaksanaan misi yang dimiliki GKI Cianjur kepada masyarakat.

1.4. Tujuan Penulisan

- a. mengkaji pemahaman jemaat GKI Cianjur tentang konsep misi yang mereka miliki,
- b. mengetahui dan mengkaji implementasi misi (diakonia) GKI Cianjur di tengah-tengah masyarakat serta respon-respon yang muncul dari masyarakat,
- c. mengetahui dan mengkaji dampak dari misi yang dilakukan oleh gereja baik bagi masyarakat maupun anggota jemaat,
- d. mengkaji refleksi teologis yang diperoleh sebagai pembelajaran bagi jemaat untuk pengembangan misi selanjutnya.

1.5. Alasan Pemilihan Judul

Permasalahan kemiskinan yang tidak tuntas karena solusi yang diberikan juga tidak tepat menjadikan kemiskinan sebagai masalah klasik yang tetap klasik. Persoalan kemiskinan tidak hanya dilihat sebagai tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab semua pihak. Gereja termasuk di dalamnya, yang hidup di tengah-tengah dan menjadi bagian masyarakat memiliki panggilan dalam misinya untuk meminimalkan kemiskinan. Kecenderungan gereja selama ini hanya sekedar memberikan bantuan dalam bentuk siap saji (charity) kepada masyarakat tanpa mau melihat bahwa masyarakat memiliki pula potensi-potensi yang memungkinkan mereka menjadi mandiri. Jika potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut diolah dan diasah

sedemikian rupa dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang sesuai memampukan mereka untuk berkembang dan bangkit dari kemiskinannya. Sikap inilah yang diambil, dilakukan, dan terus dilakukan oleh GKI Cianjur dalam mengimplementasikan misinya di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Cianjur.

Melalui diakonia pemberdayaan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat, gereja tidak hanya sekedar *charity* tetapi menjadi kawan seperjalanan dalam mengentaskan diri dari kemiskinan dan menjadi mandiri. Diakonia tersebut juga menghadirkan dialog antara gereja dan masyarakat sehingga misi menjadi ajang pertemuan serta proses pembelajaran bagi gereja maupun masyarakat. Dari pemahaman tersebut, judul yang penulis angkat dalam skripsi adalah:

**BERJALAN BERSAMA MENUJU KEMANDIRIAN:
IMPLEMENTASI DIAKONIA GKI CIANJUR, JAWA BARAT, MELALUI
PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT**

1.6. Metodologi

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

a. Metodologi kualitatif

Metodologi kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pemahaman jemaat mengenai konsep misi dan respon yang masyarakat berikan mengenai misi yang telah gereja lakukan bagi mereka. Ciri-ciri metodologi kualitatif adalah penekanan pada lingkungan yang alamiah, induktif, fleksibel, pengalaman langsung, kedalaman, proses, menangkap arti, keseluruhan, partisipasi aktif dari subjek penelitian, dan interpretasi.¹⁶ Subjek penelitian yang penulis libatkan dalam pengambilan data diambil secara acak dari semua unsur jemaat, yaitu pemimpin jemaat (pendeta dan majelis jemaat), anggota jemaat, dan masyarakat umum.

¹⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Penerbit Grasindo, 2010), hal 56.

Pertanyaan-pertanyaan yang penulis munculkan lebih bersifat pada penggalian informasi dan pemahaman dari subjek wawancara. Penulis juga melakukan observasi langsung di lapangan guna mendapatkan gambaran situasi yang terjadi di lapangan. Observasi yang penulis lakukan tidak hanya sekedar mengamati, tetapi juga terlibat langsung di dalamnya. Pengalaman langsung yang penulis dapatkan membantu memperdalam pengetahuan penulis. Kehadiran dan keberadaan penulis dalam memahami konteks yang ada, membantu penulis mengungkap situasi yang ada di lapangan.¹⁷

Penulis juga melakukan wawancara langsung secara mendalam (*indepth interview*) untuk mengetahui apakah ada reaksi lain yang muncul baik dari masyarakat maupun gereja. Ini penting dilakukan karena ada kemungkinan, reaksi lain tidak akan muncul di aras permukaan (dari observasi maupun wawancara awal). Reaksi-reaksi lain itu bisa saja muncul dari alam bawah sadar subjek penelitian. Hal seperti ini dapat berpengaruh pada tindakan selanjutnya yang diambil oleh subjek penelitian.

b. Studi kepustakaan (*literatur research*)

Studi kepustakaan penulis lakukan untuk memperoleh data-data utama dari literatur-literatur yang ada. Data-data utama tersebut berupa teori-teori yang relevan dan mendukung topik permasalahan skripsi sehingga penulis mendapatkan hasil yang komprehensif. Teori-teori yang penulis pergunakan di sini sebagai acuan utama untuk melihat sampai sejauh manakah pelaksanaan diakonia di lapangan. Dalam memaparkan teori, penulis memaparkan tentang tinjauan ulang atas kemiskinan, konsep berdiakonia, sejauh manakah gereja berdiakonia, diakonia dan misi sebagai sarana berdialog, tinjauan teologis. Selain itu juga sebagai data pembanding maupun pendukung dari hasil analisa penelitian di lapangan

¹⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 59. Lihat juga John Mansford Prior, *Meneliti Jemaat: Pedoman Riset Partisipatoris*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997), hal 43.

1.6.2. Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan terlebih dahulu konsep dan pemahaman mengenai misiologi masa lalu dengan masa kini. Pemaparan ini untuk melihat adanya perbedaan antara konsep misi di masa lalu dengan konsep misi di masa kini yang sesuai dengan konteks serta kebutuhan. Pemaparan ini juga untuk melihat tentang pemahaman misi yang dimiliki oleh anggota jemaat GKI Cianjur atas misi yang dilakukannya bagi masyarakat. Kemudian, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan menganalisanya guna memperoleh gambaran implementasi misi gereja di masyarakat.

Selain gambaran implementasi, analisa hasil penelitian itu penulis pergunakan untuk melihat dampak-dampak dan reaksi yang muncul dari misi serta perjumpaan antara gereja dengan masyarakat. Analisa yang penulis lakukan juga memperbandingkan dengan konsep dan pemahaman misi yang telah dipaparkan sebelumnya. Setelah melakukan analisa atas hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis melakukan refleksi teologis yang kontekstual sebagai poin pembelajaran bagi gereja dalam mengembangkan pelayanan bagi masyarakat selanjutnya. Refleksi teologis ini juga menjadi sumbangsih penulis bagi gereja dalam mengevaluasi apakah misi yang dilakukan dalam rangka perjumpaan gereja dengan masyarakat sudah tepat dan sesuai kebutuhan.

1.7. Sistematika Penulisan

BABI PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, alasan pemilihan judul, metode penulisan dan pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II DIAKONIA DI GKI CIANJUR

Bab ini berisikan tentang sejarah GKI Cianjur dan perjalanan diakonianya. Perjalanan diakonia itu khususnya diakonia pemberdayaan potensi masyarakat beserta respon-respon yang muncul dari masyarakat. Selain itu juga tentang pemahaman awal jemaat tentang diakonia.

BAB III DIAKONIA DAN MISI GEREJA

Di bab ini penulis melakukan kajian teoritis atas konsep diakonia dan misi gereja. Kemudian, kajian itu ditinjau dalam tinjauan teologis. Terakhir, penulis melihat keterkaitan diakonia dengan misi.

BAB V IMPLEMENTASI MISI GKI CIANJUR

Pada bab ini, penulis mengevaluasi pelaksanaan diakonia di GKI Cianjur dengan mengacu pada kajian teoritis yang telah dipaparkan pada bab III, apakah sudah berjalan sesuai dengan harapan ataukah belum. Lalu ditutup dengan implementasi misi selanjutnya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan skripsi yang dilakukan penulis.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari tulisan ini diperoleh beberapa kesimpulan seperti di bawah ini:

- a. Pemahaman jemaat terhadap misi menunjukkan pemahaman yang berbeda-beda pada setiap orangnya. Hal ini terlihat dari beberapa cara pandang anggota jemaat yang masih memandang misi gereja sebagai usaha menghimpun jiwa-jiwa baru sampai pemahaman misi gereja sebagai usaha untuk membantu sesama. Keragaman pemahaman seperti ini tentunya dapat dilihat sebagai upaya jemaat dalam belajar memahami hakekat misi yang sesungguhnya. Peranan para pemimpin jemaat (pendeta dan majelis jemaat) dalam membantu jemaat untuk memahami hakekat misi gereja penting. Pembaruan pemahaman misi juga menjadi hal yang tidak boleh dilupakan. Hal ini dilakukan agar jemaat termotivasi untuk mengembangkan pelayanan diakonianya dan tidak terjebak pada stagnasi. Sehingga jemaat dalam perjalanannya dapat pula menuju ke arah diakonia transformatif.
- b. GKI Cianjur mengimplementasikan misinya melalui pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan pendidikan. Dua bidang ini dipilih oleh gereja sebagai upaya gereja hadir dan hidup di dalam serta bersama-sama dengan masyarakat. Implementasi itu diwujudkan dengan memberikan kredit usaha, pelatihan-pelatihan usaha, pendampingan bagi para penerima bantuan, dan mendirikan rumah belajar. Respon yang ditunjukkan masyarakat atas implementasi diakonia ini adalah senang karena ada kepercayaan yang diberikan gereja melalui kredit bantuan usaha dan sistem pembayaran kembali yang dipergunakan oleh gereja juga mudah serta sesuai dengan kemampuan masyarakat. Ketulusan gereja dalam memberikan bantuan kepada masyarakat menjadikan isu kristenisasi yang dicurigai masyarakat di awal-awal luntur dengan sendirinya. Hal tersebut dikarenakan gereja juga intens dalam berdialog dengan masyarakat. "Seleksi alam" yang terjadi menunjukkan

kesungguhan masyarakat penerima bantuan dalam mengelola kredit yang diperolehnya untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki. Respon terakhir yang muncul adalah keberadaan rumah belajar Ciranjang. Rumah belajar ini mampu memberi dampak positif bagi anak-anak yang mengikutinya. Kegiatan belajar di sore hari memfasilitasi anak-anak warga sekitar rumah belajar untuk memperoleh tambahan belajar.

- c. Dampak implementasi yang dirasakan oleh masyarakat adalah mereka terbantu secara materi. Kesulitan dalam mencari tambahan modal usaha dapat diatasi dengan bantuan kredit yang diberikan oleh gereja. Selain itu, keberadaan rumah belajar mampu meningkatkan prestasi anak-anak warga sekitar rumah belajar. Sedangkan bagi gereja sendiri, dampak yang dirasakan adalah adanya penerimaan serta kepercayaan yang masyarakat tunjukkan terhadap kehadiran gereja.
- d. Refleksi teologis yang dapat dipelajari oleh gereja adalah, gereja terus mengembangkan konsep diakoninya. Kesungguhan dan ketulusan dalam berdiakonia harus terus dipertahankan supaya masyarakat mampu merasakan diakonia yang dilakukan oleh gereja dengan baik. Selain itu, mengembangkan konsep diakonia sebagai *healing* bagi masyarakat yang menerimanya penting dilakukan agar masyarakat penerima diakonia mampu bangkit dari kemiskinannya. Konsep *healing* ini tidak hanya sekedar menjadi “penyembuh” tetapi juga mampu “merasakan luka-luka” kaum miskin agar dalam perjalanan *healing* tersebut, baik gereja maupun kaum miskin dapat saling belajar satu dengan yang lain. Seperti yang dilakukan oleh orang Samaria yang baik hati, ia mampu merasakan penderitaan yang dialami orang yang dirampok. Tidak berhenti hanya sebatas *healing* saja, tetapi juga mengembangkan misi sebagai dialog. Melalui dialog ini, gereja mampu menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain dalam berdiakonia sehingga gereja tidak berjalan sendirian. Dialog yang dimaksud bukan hanya sekedar berdialog, tetapi juga mampu bertukar pengalaman hingga ke ranah spiritualitas. Dialog semacam ini sebenarnya bertujuan untuk mencari semangat spiritualitas bersama dalam rangka menemukan keotentikan spiritualitasnya berdasarkan keyakinan masing-masing.

5.2. Saran

- a. GKI Cianjur perlu membuat konsep diakonia reformatif yang sudah dijalankan ini secara utuh serta strategi-strategi yang diperlukan jika di tengah perjalanan pelaksanaannya mengalami kendala. Hal ini agar GKI Cianjur mempunyai antisipasi sejak dini. Penulis melihat, pelaksanaan diakonia reformatif tidak hanya sekedar kita melakukan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial gereja kepada masyarakat.
- b. Dalam pengembangan rumah belajar Ciranjang, gereja perlu memberikan atau menyisipkan pendidikan karakter. Hal ini untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter-karakter positif dalam hidupnya sebagai bekal ketika ia dewasa. Selain itu, gereja juga mulai memperhatikan masyarakat yang tidak pernah memperoleh pendidikan formal semasa hidupnya. Minimal, bagi masyarakat dengan kondisi seperti ini, gereja mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya.
- c. GKI Cianjur perlu menggandeng lebih banyak lagi mitra-mitra kehidupan dalam pelaksanaan diakonia reformatif. Mitra-mitra itu mampu menjadi kawan seperjalanan GKI Cianjur dan sebagai jejaring. Hal ini dapat membantu gereja ketika gereja mengalami permasalahan di lapangan. Mitra-mitra kehidupan tersebut hendaknya tidak hanya dari satu sumber saja, tetapi dari berbagai sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Riska Dwi Syam. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng dan Pendampingan terhadap Pengembangan Usaha Anggota LKM KUBE Sejahtera 10, Binomartani, Ngemplak, Sleman*, (<http://eprints.uny.ac.id/8991/1/COVER-08404241014.pdf> diunduh tanggal 4 Desember 2013 pukul 08.23 WIB)
- Anonim. *Concept Paper on the Bank of The Poor-Grameen Bank Microfinance System*. (http://www.persga.org/Files/\\\\Common/Socio_Economic/BankPoor_Concept.pdf diunduh tanggal 8 April 2013 pukul 10.30 WIB).
- Anonim. *Mengenal Kelompok Usaha Mikro*. (<http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=1094&catid=2> diakses tanggal 9 April 2013 pukul 07.49 WIB).
- Anonim. *UMKM di Cianjur Minim Perhatian*. (<http://jabar.tribunnews.com/2013/03/07/umkm-di-cianjur-minim-perhatian> diakses tanggal 9 April 2013 pukul 08.25 WIB).
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat. *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota 2011* (<http://jabar.bps.go.id/subyek/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-menurut-kabupatenkota-2011> diunduh tanggal 12 Desember 2012 pukul 16.00 WIB).
- Banawiratma, J.B. dan Muller, J. 1993. *Berteologi Sosial Lintas Ilmu: Kemiskinan sebagai Tantangan Hidup Beriman*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Bosch, David J. 2009. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, terj.: Stephen Suleeman. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

- Crim, Keith, *et al.* 1976. *The Interpreters's Dictionary of The Bible: An Illustrated Encyclopedia*. Nashville: Abingdon Press.
- Dewan Gereja se-Dunia (DGD). 2008. *Globalisasi Alternatif Mengutamakan Rakyat dan Bumi* (terj.). Jakarta: PMK HKBP.
- Douglas, J. D., *et al.* 1997. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini (The New Bible Dictionary)*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- End, Th. van den. 1980. *Ragi Carita 1: Sejarah Gereja di Indonesia: 1500-1860*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- _____. 1989. *Ragi Carita 2: Sejarah Gereja di Indonesia 1860-an – sekarang*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- GKI Cianjur. *Kewirausahaan Bagi Kaum Muda*.
(<http://www.gkicianjur.com/2009/06/kewirausahaan-bagi-kaum-muda.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 11.01 WIB).
- _____. *Kredit Usaha Rumah Tangga*.
(<http://www.gkicianjur.com/2009/06/kredit-usaha-rumah-tangga.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 23.12 WIB).
- _____. *Sejarah GKI Cianjur* tidak diterbitkan.
- _____. *Sharing GKI Cianjur* dalam bentuk *slide* Power Point.
- Griffiths, Michael. 1991. *Gereja dan Panggilannya Dewasa Ini* (terj.). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Listiati, Ingrid. *Orang Samaria yang Baik Hati*. (<http://katolisitas.org/7116/orang-samaria-yang-baik-hati> diunduh tanggal 3 Januari 2014)

- Hadiwardoyo, A.L. Purwa. "Pewartaan Injil dan Keadilan" dalam Banawiratma, J.B. 1986. *Gereja dan Masyarakat* (ed.). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hartono, Chris. 1995. *Teologi Etis: Suatu Studi tentang Teologi Etis Belanda dan Nisbahnya dengan Pekabaran Injil Belanda*. Yogyakarta: Penerbit TPK.
- Knitter, Paul F. 2008. *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kristiyanto, A. Eddy. 2010. *Spiritualitas Sosial: Suatu Kajian Kontekstual* (ed.). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lembaga Biblika Indonesia. 1981. *Tafsir Perjanjian Baru 3: Injil Lukas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Meno Soebagojo. "Esensi Dasar Pelayanan Gereja". *Jurnal Teologi Gema* 57 (2001), hal 23-35.
- Mojau, Juliaus. 2012. *Meniadakan atau Merangkul: Pergulatan Teologis Protestan dengan Islam Politik di Indonesia*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Nasr, Seyed Hossein. "Pandangan Islam tentang Agama Kristen" dalam Griffiths, Paul J. 2008. *Kekristenan di Mata Orang Bukan Kristen* (peny.). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- BPS Jawa Barat. *Penduduk Jawa Barat Hasil Sensus Penduduk 2010*. (<http://jabar.bps.go.id/subyek/penduduk-jawa-barat-hasil-sensus-penduduk-2010> diunduh tanggal 12 Desember 2012 pukul 16.05 WIB)
- Prior, Mansford. 1997. *Meneliti Jemaat: Pedoman Riset Partisipatoris*. Jakarta: PT Grasindo.

- Pemerintah Kabupaten Cianjur. 2012. *Profil Kabupaten Cianjur*.
(http://www.cianjurkab.go.id/Content_Nomor_Menu_15_3.html diakses pada tanggal 14 Desember 2012 pukul 09.25 WIB).
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Schumann, Olaf. "Teologi Perjumpaan: Teologi Apakah Itu?" dalam Garang, Phil J. dan Sairin, Weinata. 1993. *Teologi Perjumpaan: Buku Kenangan 72 Tahun Roland Dumartheray*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia.
- Singgih, Emmanuel Gerrit. 1997. *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke-21*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- _____. 2000. *Berteologi dalam Konteks: Pemikiran-pemikiran mengenai Kontekstualisasi Teologi di Indonesia*. Jakarta-Yogyakarta: PT BPK Gunung Mulia-Penerbit Kanisius.
- _____. 2009. *Dua Konteks: Tafsir-tafsir Perjanjian Lama sebagai Respons atas Perjalanan Reformasi di Indonesia*. Jakarta: PT BPK Gunung Mula.
- Soejana, Koernia Atje. 1980. *Benih yang Tumbuh II: Suatu Survey Mengenai Gereja Kristen Pasundan*. Bandung-Jakarta: Badan Pekerja Sinode GKP dan Lembaga Penelitian dan Studi Dewan Gereja-Gereja di Indonesia.
- Stegemann, Wolfgang. 1984. *The Gospel and The Poor*. Philadelphia: Fortress Press.
- Subandrijo, Bambang. 2003. *Kehidupan Orang Beriman dalam Konteks Sosialnya dalam Th. Kobong dan kawan-kawan, Agama dalam Praksis*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia dan Yayasan Widya Bhakti.

- Sulistyo,Budi, dkk. 2010.*MDGs Sebentar Lagi: Sanggupkah Kita Menghapus Kemiskinan di Dunia?(ed.)*. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara.
- Sumadikarya, Kuntadi. 2010.*Diakonia dan Pastoralia Sosial: Pelayanan Diakonia dan Pastoral sebagai Wujud Kehadiran Kekristenan bagi Warga Gereja dan Warga Bangsa* dalam Budiman Heryanto & Tim Kompilasi KPT GKI SW Jabar, *Calvinis Aktual*. Jakarta: Komisi Pengkajian Teologi GKI Sinode Wilayah Jawa Barat.
- The Internasional Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. 2007.*Doing Business 2008*. Washington, DC: The World Bank.
- WFP.*Wood Food Programme 2009*.
(<http://documents.wfp.org/stellent/groups/public/documents/newsroom/wfp204445.pdf> diunduh pada tanggal 8 April 2013 pukul 15.16 WIB).
- Widyatmadja, Josef P. 2009. *Diakonia sebagai Misi Gereja: Praksis dan Refleksi Diakonia Transformatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- _____. 2010. *Yesus dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- _____. 2010.*Praksis dan Refleksi Diakonia Transformatif di Tengah Pergumulan Gereja dan Masyarakat* dalam Budiman Heryanto & Tim Kompilasi KPT GKI SW Jabar, *Calvinis Aktual*. Jakarta: Komisi Pengkajian Teologi GKI Sinode Wilayah Jawa Barat.
- Wijisen, Frans. 2010. *Buah-Buah Roh: Menjalankan Riset Sosial Partisipatif di Belahan Dunia Selatan*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Woga, Edmund. 2002.*Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Yusak Tridarmanto, “*Theology & Transformasi Sosial: Spiritualitas dan Pemberdayaan Masyarakat*”, *Jurnal Teologi Gema* 34 (April, 2010), hal 16-23.

Sumber online lainnya:

(http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&id=109:data-umkm-2012&Itemid=93 diunduh tanggal 9 April 2013 pukul 07.30 WIB).

(http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/pengantar_manajemen_bank_umum/bab8-manajemen_perkreditan.pdf pada tanggal 8 April 2013 pukul 10.43 WIB).

© UKDW